

**PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

Skripsi

Oleh

**IRA HALIMATUS SA'DIYAH
1913053068**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 5 METRO TIMUR

**OLEH
IRA HALIMATUS SA'DIYAH**

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yang berjumlah 43 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur, (2) terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur, (3) terdapat pengaruh signifikan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.

Kata Kunci: hasil belajar tematik, pola asuh, status sosial ekonomi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PARENTING STYLE AND SOCIO-ECONOMIC STATUS OF PARENTS ON STUDENTS THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF CLASS IVth OF SD NEGERI 5 METRO TIMUR

**BY
IRA HALIMATUS SA'DIYAH**

The problem of this research is the low thematic learning outcomes of forth grade students at SD Negeri 5 Metro Timur. This study aims to determine the effect of parenting style and socio-economic status of parents on students thematic learning outcomes. The research method used is descriptive research method with a quantitative approach. The population and sample of this study were all fifth grade students of SD Negeri 5 Metro Timur, totaling 43 students. The sampling technique used in this study is non probability sampling. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The results of data analysis using simple linear regression test and multiple linear regression test. The results showed that (1) there was a significant influence of parenting style and socio-economic status of parents on students thematic learning outcomes of class IV SD Negeri 5 Metro Timur, (2) there was a significant influence of socio-economic status of parents on students thematic learning outcomes of class IV SD Negeri 5 Metro Timur, (3) there was a significant influence of parenting style and socio-economic status of parents on students thematic learning outcomes of class IV SD Negeri 5 Metro Timur.

Keywords: *parenting style, socio-economic status, thematic learning outcomes*

**PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

Oleh

**Ira Halimatus Sa'diyah
NPM 1913053068**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH POLA ASUH DAN STATUS
SOSIAL EKONOMI ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD NEGERI 5 METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : ***Ira Halimatus Sa'diyah***

No. Pokok Mahasiswa : 1913053068

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

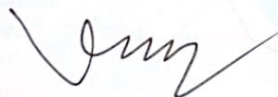
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

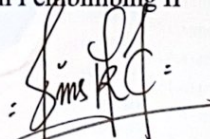
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



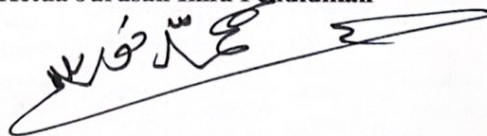
Dra. Erni Mustakim, M.Pd.
NIP 19610406 198010 2 001

Dosen Pembimbing II



Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd
NIK 231502850709101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

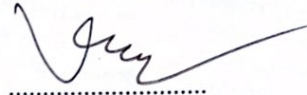


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**



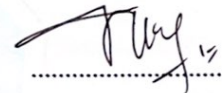
.....

Sekretaris : **Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**



.....

Penguji Utama : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**



.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juni 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Halimatus Sa'diyah

NPM : 1913053068

Program Studi : S1 PGSD

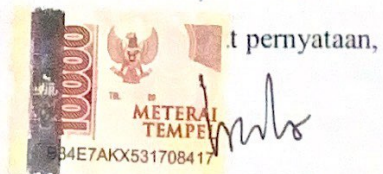
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber valid dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 09 Juni 2023



Ira Halimatus Sa'diyah

NPM 1913053068

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Ira Halimatus Sa'diyah lahir di Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung pada tanggal 16 Oktober 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Irwan dan Ibu Apriyanti.

Pendidikan formal diawali di SDN 1 Banding Agung pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN 2 Tanggamus pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 1 pada tahun 2017 lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Peneliti melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wisata Sailing Sumbermulyo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2022 periode 1. Peneliti juga melakukan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Sumbermulyo pada tahun 2022. Selama menjadi mahasiswa, peneliti pernah menjadi anggota dari organisasi internal seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan Forum Komunikasi PGSD (Forkom PGSD).

MOTTO

“لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ”

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat)
kepadamu”

(QS. Ibrahim: 7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan penuh syukur kepada Allah Swt atas terselesainya penulisan skripsi ini,
kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

Kedua orang tuaku Bapak Irwan dan Ibu Apriyanti yang telah memberikan kasih sayang, bimbingan, doa, dukungan, dan motivasi untuk kelancaran diriku dan demi tercapainya cita-citaku.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023” yang peneliti susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.


Dengan segenap kerendahan hati yang tulus, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan izin dan memfasilitasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna menyelesaikan skripsi serta memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti.
5. Dra. Erni Mustakim, M.Pd., Dosen Pembimbing I, terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

6. Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, membimbing dengan bijaksana serta memberika banyak motivasi kepada peneliti untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memotivasi, mengarahkan, memeberi semangat serta saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen serta staff S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Tutik Nurhidayati, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Seluruh pendidik dan staf yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Peserta Didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yang telah berpartisipasi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
12. Bapakku Irwan dan Ibuku Apriyanti serta Kakakku Tiara Putri yang selalu memberikan semangat kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019 yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah.
14. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, Aamiin.

Metro, 09 Juni 2023
Peneliti


Ira Halimatus Sa'diyah
NPM 1913053068

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Belajar.....	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar	11
c. Prinsip-Prinsip Belajar	12
d. Teori Belajar	14
B. Hasil Belajar	16
a. Pengertian Hasil Belajar	16
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	17
c. Macam-Macam Hasil Belajar	19
C. Pembelajaran Tematik	21
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	21
c. Prinsip Pembelajaran Tematik	23
d. Tujuan Pembelajaran Tematik	24
D. Orang Tua	26
a. Pengertian Orang Tua	26
b. Peranan Orang Tua	26
E. Pola Asuh Orang Tua	27
A. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	27

B.	Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua	28
C.	Aspek dalam Pola Asuh Orang Tua.....	29
D.	Faktor yang Memeengaruhi Pola Asuh Orang Tua	31
E.	Indikator Pola Asuh Orang Tua	32
F.	Status Sosial Ekonomi.....	35
a.	Pengertian Status Sosial Ekonomi	35
b.	Tingkat Status Sosial Ekonomi.....	36
c.	Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	38
d.	Peranan Status Sosial Ekonomi Orang Tua	40
e.	Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua	41
G.	Penelitian yang Relevan	43
H.	Kerangka Berfikir	47
I.	Hipotesis Penelitian	48
III.	METODE PENELITIAN.....	50
A.	Jenis Penelitian	50
B.	Prosedur Penelitian	50
1.	Tahap persiapan	51
2.	Tahap Pelaksanaan	51
3.	Tahap Pengolahan Data	51
C.	Setting Penelitian.....	52
1.	Tempat Penelitian	52
2.	Waktu Penelitian	52
3.	Subjek Penelitian	52
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
E.	Variabel Penelitian	53
F.	Definisi Konseptual dan Operasional	54
a.	Definisi Konseptual	54
b.	Definisi Operasional.....	54
G.	Teknik Pengumpulan Data	60
1.	Teknik Dokumentasi	60
2.	Teknik Angket	61
H.	Uji Persyaratan Instrumen	61
1.	Uji Validitas.....	61
2.	Uji Reabilitas	62
I.	Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	64
1.	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua	64

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	64
J. Teknik Analisis Data	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Linearitas	66
3. Uji Hipotesis.....	66
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Pelaksanaan Penelitian	69
1. Persiapan Penelitian	69
2. Pelaksanaan Penelitian	69
3. Pengambilan Data	69
B. Data Variabel Penelitian	70
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	70
2. Data Pola Asuh Orang Tua	72
3. Data Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	74
C. Hasil Analisis Data	76
a. Hasil Uji Normalitas	77
b. Hasil Uji Linearitas	76
c. Hasil Uji Hipotesis	79
D. Pembahasan	82
E. Keterbatasan Penelitian	86
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Simpulan.....	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil Peserta didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023	3
2. Data Pekerjaan Orang Tua Peserta Didik	6
3. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023	52
4. Skor alternative jawaban skala <i>Likert</i>	55
5. Rubrik jawaban angket pola asuh orang tua.....	55
6. Kisi-Kisi Intrumen Pola Asuh Orang Tua	56
7. Kisi-Kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	59
8. Daftar Interpretasi Koefisien r	64
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	64
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua	64
11. Data Variabel X_1 , X_2 dan Y	70
10. Distribusi Frekuensi Variabel Y	71
11. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	73
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	75
13. Hasil Uji Normalitas.....	77
14. Hasil Uji Linearitas	78
15. Hasil Uji Hipotesis	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Piramida Golongan Masyarakat	36
2. Bagan Kerangka Berfikir.....	48
3. Data Variabel Y	72
4. Data Variabel X ₁	74
5. Data Variabel X ₂	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	95
2. Surat Uji Coba Instrumen.....	96
3. Surat Balasan Uji Coba Instrumen.....	97
4. Surat Izin Penelitian	98
5. Surat Balasan Izin Penelitian	99
6. Lembar Validasi Intrumen	100
7. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diajukan).....	104
8. Intrumen Pengumpulan Data (yang Dipakai)	113
9. Instrumen Pengumpulan Data (yang Diisi Peserta Didik).....	121
10. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen Pola Asuh	127
11. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua	128
12. Perhitungan Uji Validitas X_1 dan X_2	129
13. Perhitungan Uji Reliabilitas X_1 dan X_2	131
14. Data Variabel X_1	133
15. Data Variabel X_2	134
16. Data Variabel Y.....	135
17. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen	136
18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	137

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri. Berdasarkan jurnal nasional yang disusun oleh Dwianti, dkk (2021: 675-676) menyatakan pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut, pada jurnal yang disusun oleh Rahman, dkk (2022: 2) menyatakan pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.

Pendidikan memiliki tujuan untuk menuntun peserta didik pada perubahan tingkah laku baik secara moral maupun intelektual yang dapat dijadikan bekal hidup sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, maka peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah dipandu oleh pendidik melalui suatu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di sekolah dimana dalam hal tersebut terdapat dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.

Tujuan dari sebuah pembelajaran yaitu agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses, sasaran pembelajaran pada kompetensi inti yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sebab itu, proses belajar yang telah dilakukan peserta didik akan dinilai menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil belajar dapat dicapai dengan diperlukan sebuah inovasi yang menciptakan peserta didik menjadi kreatif, inovatif, kritis dan mandiri.

Menurut jurnal nasional yang disusun oleh Nabillah dan Abadi (2019: 660) hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan sebuah proses. Berdasarkan hasil belajar tersebut pendidik dapat menerima informasi seberapa jauh peserta didik memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Adapun menurut Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan November 2022 didapatkan data hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yang peneliti ketahui dari arsip sekolah. Lebih jelasnya, peneliti menggambarkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023

Mata Pelajaran	KKM	Kelas							
		IV A				IV B			
		Tuntas ≥ 75	Persentase	Belum Tuntas < 75	Persentase	Tuntas ≥ 75	Persentase	Belum Tuntas < 75	Persentase
MTK	75	9	43,00	12	57,00	9	41,00	13	59,00
B. Indo	75	10	48,00	11	52,00	11	50,00	11	50,00
PPkn	75	8	38,00	13	62,00	10	45,00	12	55,00
SBdP	75	7	33,00	14	67,00	10	45,00	12	55,00
PJOK	75	9	43,00	12	57,00	11	50,00	11	50,00
IPA	75	10	48,00	11	52,00	8	36,00	14	64,00
IPS	75	10	48,00	11	52,00	9	41,00	13	59,00

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil kelas IV memiliki nilai rata-rata yg masih tergolong rendah dan beberapa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur menjadi subjek penelitian adalah hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan perhatian khusus untuk mengetahui faktor-faktor

penyebab hasil belajar yang belum memuaskan tersebut. Rendahnya hasil belajar pada peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 perlu mendapat perhatian yang lebih dari pendidik di sekolah, agar selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik dan tidak membosankan untuk peserta didik.

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pendidik dalam mengajar akan sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang dapat merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan menentukan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilakukannya akan sangat membawa keberhasilan peserta didik. Walaupun begitu besar peran pendidik dalam menentukan keberhasilan peserta didik, tidak dapat dikesampingkan juga peranan keluarga dalam mengantar keberhasilan peserta didik.

Menurut jurnal yang disusun oleh Rofiqoh, dkk (2021: 2) peran keluarga dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar memiliki arti yang sangat penting. Anak adalah individu yang sedang berkembang dimana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tua, karena orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama di dalam keluarga yang berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Shochib, 2010: 10) keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena selalau mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Menurut jurnal yang disusun oleh Rofiqoh, dkk (2021: 2) peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan berasal dari keluarga yang berbeda. Perbedaan keluarga peserta didik antara lain meliputi pola asuh yang diterapkan kepadanya, jumlah keluarga, jenjang pendidikan orang tuanya serta status sosial ekonomi yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah taraf

kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang diukur dan dinilai dalam suatu angka. Peserta didik dikatakan mempunyai hasil yang tinggi jika hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi tinggi, sebaliknya peserta didik dikatakan mempunyai hasil yang rendah apabila hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi rendah.

Menurut Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010: 61) keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Melihat pernyataan di atas, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap belajarnya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajarnya dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam hasil belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena pola asuh orang tuanya tidak tepat, belajarnya tidak teratur, akhirnya kesulitan-kesulitannya menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar karena malas belajar, sehingga hasil yang didapatkan nilai/hasil belajar tidak memuaskan tidak sesuai yang diinginkan.

Status sosial ekonomi yang dimiliki orang tua kemungkinan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena tidak tersedianya fasilitas belajar yang memadai. Penyediaan fasilitas belajar di rumah sangat memudahkan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar yang telah dijalani selama proses belajar sangat penting fungsinya untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga peserta didik akan semaksimal mungkin mendapatkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi data kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur terdapat banyak orang tua peserta didik bekerja sebagai wiraswasta dan pedagang. Hal ini menuntut pendidik di sekolah tersebut untuk lebih bekerja keras dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidik lebih aktif memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik kepada orang tua. Meski telah dilakukan upaya tersebut masih banyak orang tua yang belum paham akan pentingnya peran keluarga untuk mendukung peserta didik meraih hasil belajar yang baik.

Berdasarkan landasan yuridis, teoretis dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik erat kaitannya dengan keluarga, terutama orang tua. Beragamnya latar belakang orang tua peserta didik baik dari pekerjaan maupun tingkat pendidikan tentu akan beragam pula hasil belajar peserta didik di sekolah. Berdasarkan pengumpulan data awal didapatkan data pekerjaan orang tua peserta didik SD Negeri 5 Metro Timur dengan rincian yang di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Pekerjaan Orang Tua Peserta didik

Jenis Pekerjaan	Jumlah
PNS	7
Pegawai Swasta	4
Petani	7
Wiraswasta	12
Pedangang	12
Tidak Bekerja	2

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur

Setelah dilakukan pengamatan, keadaan ini dapat dilihat pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 yang peserta didiknya berasal dari berbagai latar belakang pola asuh dan sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Perbedaan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap peserta didik dalam proses

pembelajaran, terutama dalam memperoleh hasil belajar yang baik, untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV di SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas indentifikasi masalah dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kurang tepat.
2. Status sosial ekonomi orang tua peserta didik berbeda-beda.
3. Perhatian orang tua yang kurang terhadap anak karena orang tua sibuk.
4. Status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
5. Tingkat pendidikan orang tua yang beragam.
6. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kels IV SD Negeri 5 Metro Timur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penilitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak kurang tepat.
2. Status sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
3. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kels IV SD Negeri 5 Metro Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoretis dan praktis:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan memperoleh pengetahuan bagi pembaca bahkan dunia pendidikan khususnya mengenai

pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a) Pendidik

Dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan peserta didik melalui pola asuh dan status sosial ekonomi peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Orang tua

Dapat memberikan perhatian yang lebih terarah bagi perkembangan anak dan dapat menerapkan pola asuh yang tepat dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

c) Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan serta sumber informasi untuk kepala sekolah mengarahkan dan mendukung serta bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk dapat lebih bijaksana dalam mendidik peserta didik.

d) Peneliti Lain

Menjadi bahan kajian untuk peneliti selanjutnya dalam menambah wawasan mengenai pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamiyah & Jauhar (2014: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Sardiman A.M (2016: 21) belajar adalah berubah dalam hal ini yang di maksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Slameto (dalam Suryani dan Agung (2010: 35) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan defenisi belajar di atas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

b. Tujuan Belajar

Proses belajar terjadi apabila peserta didik dihadapkan pada situasi dimana ia tidak dapat menyesuaikan diri dengan cara yang biasa, atau apabila peserta didik harus mengatasi rintangan-rintangan yang dapat mengganggu kegiatan yang diinginkan peserta didik. Menurut Sadirman (2014: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1. Untuk Memperoleh Pengetahuan, hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Dalam hal ini, pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.
2. Menanamkan Konsep dan Keterampilan, keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks, karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.
3. Membentuk Sikap, kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga

menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Dalam proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang pendidik harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Pendidik harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 17) yang mengemukakan bahwa:

Tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari pendidik dan dari peserta didik, dari segi pendidik, belajar dialami sebagai suatu proses. Pendidik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar, dari segi peserta didik, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (2020: 85) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor dan tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar menunjukkan kepada hal-hal penting yang harus dilakukan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar menurut Khairani (2014:11) diantaranya yaitu:

- 1) Informasi faktual tentang materi pembelajaran yang nantinya akan dilaksanakan dapat melalui komunikasi yang dilakukan kepada pendidik lain, atau pada skemata awal peserta didik yang dihubungkan dengan pembelajaran selanjutnya agar lebih mendalam.
- 2) Kemahiran intelektual pendidik harus memiliki kemampuan dalam mengartikan atau memahami simbol-simbol, bahasa, dan yang lainnya.
- 3) Strategi pendidik harus mampu menguasai teknik yang digunakan dalam pembelajaran yang akan diterapkan di dalam proses pembelajaran.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sadirman (dalam Mukhtar, 2015:10) menjelaskan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar pada hakikatnya menyangkut kemampuan manusiawi dan kelakuannya.
- 2) Belajar memerlukan proses pembelajaran dan kesiapan pada pembelajar.
- 3) Belajar lebih efektif apabila didorong dengan motivasi dari dalam, kebutuhan atau kesadaran.
- 4) Belajar merupakan proses percobaan atau pembiasaan.
- 5) Kemampuan belajar seorang harus dapat mempertimbangkan dalam menentukan materi pembelajaran.
- 6) Belajar dapat dilakukan dengan cara pembelajaran langsung, pengalaman awal seseorang itu sendiri dan peniruan yang dilakukan oleh orang lain.

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Abdillah (2015: 11-12)

berpendapat bahwa yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam merancang metode pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip latihan atau dengan praktik.
- 2) Prinsip asosiasi yang saling di menghubungkan-hubungkan.
- 3) Prinsip efek atau melihat dari akibat.
- 4) Prinsip kesiapan yaitu kesiapan belajar peserta didik dalam menerima materi.
- 5) Prinsip dari penghayatan atau dari tujuan belajar yang akan dicapai.
- 6) Prinsip dari urutan secara bertahap.
- 7) Prinsip menghormati setiap individu.
- 8) Prinsip dari kesempatan belajar yang memadai bagi peserta didik.

- 9) Prinsip dari hasil diketahui dengan segera atau evaluasi sehingga dapat melihat ketercapaian tujuan pembelajaran.
- 10) Prinsip dari konteks yang dipakai dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar yaitu tersedia materi pelajaran secara lengkap untuk memancing aktivitas peserta didik, baik berupa media pembelajaran dan alat pembelajaran yang menjadi penunjang untuk proses pembelajaran. Kemahiran intelektual pendidik yang memiliki kemampuan dalam menafsirkan simbol-simbol, dan bahasa. Mampu menguasai strategi pembelajaran, motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, kesiapan proses pembelajaran dan kesiapan pada peserta didik menerima pembelajaran. Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sesuai dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Teori Belajar

Teori belajar sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu untuk membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar, membimbing pendidik merancang dan merencanakan proses pembelajaran, menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas dan lain sebagainya. Menurut Suprijono (2015: 16) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- a) Teori Behaviorisme
Teori belajar behaviorisme adalah teori belajar yang fokus terhadap perubahan tingkah laku individu sebagai perolehan dari pengalaman yang diakibatkan adanya stimulus dan respons.
- b) Teori Kognitif
Teori belajar kognitif adalah teori belajar yang lebih menekankan pada suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia secara utuh dalam semua situasi dan kondisi pembelajaran yang sedang dilakukan.

- c) Teori Konstruktivisme
Konstruktivisme adalah teori belajar yang mengusung pembangunan kompetensi, pengetahuan, atau keterampilan secara mandiri oleh peserta didik yang difasilitasi oleh pendidik melalui berbagai rancangan pembelajaran dan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan yang dibutuhkan pada pembelajaran.
- d) Teori Humanistik
Teori pembelajaran humanistik adalah teori belajar yang tergerak dari dalam diri manusia berdasarkan keinginan dan kebutuhannya sendiri dalam berbagai proses pemenuhan, aktualisasi, pemeliharaan, hingga peningkatan diri.

Menurut Mardianto (2016: 65-80) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori *Operan Conditioning*
Teori ini di kemukakan oleh BF. Skinner, yang memandang bahwa belajar adalah perubahan dalam perilaku yang dapat diamati dalam kondisi yang dikontrol secara baik.
- b. *Conditioning of Learning*, Robert M. Gagne
Gagne menetapkan bahwa asas belajar pada seseorang adalah kupasan terhadap berbagai *performance* sampai pada keterampilan yang kompleks.
- c. Teori Atribusi, Bernard Weiner
Pada dasarnya teori ini menyarankan bahwa bila kita mengamati perilaku seorang individu, kita berusaha menentukan apakah perilaku ini ditimbulkan secara internal atau eksternal.

Selanjutnya Suprijono (2015: 16) menjabarkan teori-teori belajar sebagai berikut.

- a. Teori Perilaku
Teori perilaku bersumber dari pemikiran behaviorisme, dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon).
- b. Teori Belajar Kognitif
Pandangan teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behavioral meskipun hal-hal yang bersifat behavioral tampak lebih nyata hampir dalam setiap peristiwa belajar. Perilaku individu bukan semata-mata respon terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otak.

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori ini menganggap pemikiran filsafat konstruktivisme mengenai hakikat pengetahuan memberikan sumbangan terhadap usaha mendekonstruksi pembelajaran mekanis.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori belajar humanistik. Dalam teori belajar humanistik, pembelajaran tematik tercermin dari perubahan perilaku peserta didik berupa hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila lingkungan sekitarnya mendukung. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua. Stimulus yang diberikan oleh pola asuh orang tua pada mata pelajaran tematik adalah dengan senantiasa mengingatkan untuk belajar, melakukan pendekatan agar tau kesulitan anak dalam belajar, menciptakan suasana yang tenang saat belajar, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, membantu menuntaskan kesulitan belajar, dan mendukung segala hal untuk kemajuan anak dalam belajar. Pemenuhan kebutuhan peserta didik di sekolah ditunjukkan dengan fasilitas yang diberikan oleh pendidik dengan sarana prasana yang mendukung, model dan media pembelajaran yang menyenangkan. Apabila pemenuhan kebutuhan di rumah peserta didik dilengkapi fasilitas yang diberikan oleh orang tua, misal meja belajar, buku-buku belajar, dan sarana prasana yang mendukung belajar. Perjumpaan dan interaksi dengan orang tua sudah pasti ada hubungan antara perilaku dan hasil belajar seseorang.

B. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Sudjana

(2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik seperti dijelaskan oleh Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Wirda, dkk (2020: 7) hasil belajar peserta didik merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat berupa kemampuan yang dimiliki pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Syahputra (2020: 26) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Rusman (2017: 124) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Sementara menurut Dalyono (dalam Wahyuningsih 2020: 69-71) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal (dari dalam diri peserta didik)
 - 1) Faktor Intelegensi (kecakapan)
Intelegensi atau kecakapan seseorang merupakan faktor pembawaan, walaupun bisa juga diupayakan dengan latihan-latihan tertentu.
 - 2) Faktor Minat dan Motivasi
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergelayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
 - 3) Faktor Cara Belajar
Cara belajar yang dimaksud adalah bagaimana seseorang melaksanakan belajar.
- b. Faktor Eksternal
 - 1) Lingkungan Keluarga
Keluarga mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan waktu peserta didik berada dalam keluarga lebih banyak bila dibandingkan dengan waktu belajar di sekolah.
 - 2) Lingkungan Sekolah
Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi sesama peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, yang mana pada masing-masing kedua faktor tersebut terdiri atas banyak faktor. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

c. **Macam-Macam Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2014: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Bloom (dalam Sudjana, 2014: 22-23) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

(1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan *interpretative*.

Selanjutnya Gagne (dalam Aunurrahman, 2016: 22) membagi lima 5 macam hasil belajar yakni:

(1) keterampilan intelektual atau pengetahuan procedural yang mencakup belajar konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang diperoleh melalui penyajian materi di sekolah. (2) strategi kognitif yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat, dan berfikir. (3) informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata atau jalan mengatur informasi-informasi yang relevan. (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot. (5) sikap yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang didasari oleh emosi, dan faktor-faktor intelektual.

Berdasarkan atas pernyataan di atas bahwa hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Bloom, dimana hasil belajar yang dikemukakan oleh Gagne sudah tersirat dalam

hasil belajar yang dikemukakan oleh Bloom, dalam artian kelima hasil belajar tersebut bagian dari ketiga ranah yang yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sudjana (2014: 22) ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- a. Pengetahuan
Pengetahuan ini ditekankan pada kemampuan berfikir peserta didik, peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja.
- b. Pemahaman
Pemahaman peserta didik dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh, prinsip atau konsep.
- c. Aplikasi
Peserta didik dituntut untuk menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam kehidupannya sehari-hari.
- d. Analisis
Peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan sebab akibat.
- e. Sintesis
Peserta didik dituntut menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri dan mensintesis pengetahuan.
- f. Evaluasi
Pada tahapan ini peserta didik dituntut untuk menilai informasi yang telah dipelajari.

Berdasarkan macam-macam hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep atau kognitif, keterampilan atau psikomotor, sikap atau afektif, informasi verbal, dan keterampilan intelektual.

C. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema pada proses pembelajaran. Menurut Majid (2014: 87) pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mamat, dkk (dalam Prastowo 2013:126) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap peserta didik dengan menggunakan tema. Selain itu, menurut Rusman (2016: 254) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran tematik menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembelajaran tematik yaitu pengintegrasian suatu materi dari beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema atau topik pembelajaran sehingga peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki berbagai macam karakteristik. Menurut Majid (2014: 89-90) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- (1) Berpusat pada peserta didik.
- (2) memberikan pengalaman misahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- (3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- (4) Bersifat fleksibel.

(5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sukayati (dalam Prastowo, 2013: 149) pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik, yaitu: (a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik. (b) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan. (c) Belajar melalui pengalaman. (d) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata. (e) Saran dengan muatan keterkaitan.

Sumber lain yang hampir serupa yaitu pendapat dari Trianto (2012: 91) mengatakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- (1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- (2) Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- (3) Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- (4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- (5) Menyajikan kegiatan belajar bersifat pragmatis.
- (6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran tematik sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik. (2) Berpusat pada peserta didik. (3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan. (5) Bersifat pragmatis. (6) Fleksibel. (7) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

c. Prinsip Pembelajaran Tematik

Terdapat berbagai macam prinsip pembelajaran tematik. Majid (2014: 89) mengatakan ada beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran.
- c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Menurut Trianto (2012: 155-156) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Prinsip Penggalan Tema
Prinsip penggalan merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- b. Prinsip Pengelolaan Pembelajaran
Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila pendidik mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses. Artinya, pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dapat melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, pendidik dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Pendidik harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan pendidik hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu: (1) Memiliki satu tema yang berkaitan dan ada dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pendidik harus mampu menepatkan dirinya dalam seluruh proses pembelajaran. (3) Materi yang dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

d. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada proses pembelajaran adalah untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh pada peserta didik, dimana peserta didik diharapkan mampu melihat dan menyerap secara utuh berbagai materi ajar dari berbagai mata pelajaran berbeda yang diberikan dalam satu bingkai tema tertentu. Penggunaan pembelajaran tematik pada proses pembelajaran juga bertujuan untuk mengajarkan dan mensimulasikan peserta didik pada permasalahan di kehidupan nyata nantinya, dimana masalah di dunia nyata terkadang membutuhkan cara pandang yang menyeluruh.

Tujuan pembelajaran tematik menurut Sutirjo, dkk (2010: 6) adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.
2. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan anak hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
3. Mengembangkan keterampilan berfikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dan menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, serta tanggap terhadap gagasan orang lain.
4. Pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna dan utuh.
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain alokasi waktu setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan.
6. Memilih tema yang terdekat dengan anak dan aktual.
7. Lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema.

Menurut peraturan Kemendikbud (2013: 193), dalam penerapannya pembelajaran tematik memiliki tujuan peserta didik sebagai berikut.

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu.
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- g. Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.

- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

D. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Menurut Sulastri dan Tarmizi (2017: 5) orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Menurut Friedman (2010 :20-25) orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan guru dan contoh utama untuk anak- anaknya karena orang tua yang menginterpretasikan tentang dunia dan masyarakat pada anak-anaknya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga.

b. Peranan Orang Tua

Peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Menurut Kurniati, dkk (2021:244) peran orang tua kepada anak yaitu:

- (1) Menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, (2) mendampingi anak dalam mengerjakan, (3) melakukan kegiatan bersama selama di rumah, (4) menciptakan

lingkungan yang nyaman untuk anak, (5) menjalin komunikasi yang intens dengan anak, (6) bermain bersama anak, (7) menjadi role model bagi anak, (8) memberikan pengawasan pada anggota keluarga, (9) menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, (10) membimbing dan memberi motivasi kepada anak, (11) memelihara nilai keagamaan, (12) memberikan edukasi, serta (13) melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam memantau kemampuan akademik anak serta memantau kemampuan kepribadian anak.

E. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negatif maupun positifnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu akan menghasilkan pola hasil yang berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Menurut Wood dan Zoo (dalam Madyawati, 2016: 36) pola asuh orang tua merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak yaitu bagaimana cara, sikap, atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga di jadikan panutan/ccontoh bagi anaknya. Menurut Petranto (dalam Suarsini, 2013: 45) pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, dari segi negatif maupun positif. Pola asuh yang

ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua.

Selanjutnya Setiawan (dalam Hurlock, 2010: 20) menyatakan bahwa orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan perkembangan anaknya agar anak dapat menerima pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik yang dapat memotivasi belajarnya sehingga hasil belajar anak semakin meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua yaitu bagaimana orang tua mendidik, memperlakukan anak, membimbing, mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang baik sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.

b. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orangtua merupakan interaksi yang terjalin antara orangtua dan remaja dalam rangka membentuk sikap dan perilaku remaja. Mengacu kepada teori Baumrind (dalam Yusuf, 2012: 51-52) maka pola asuh orangtua dibedakan menjadi:

- a) Pola asuh Demokratis
Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.
- b) Pola Asuh Otoriter
Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum.

Orang tua beranggapan bahwa anak harus mengikuti aturan yang ditetapkan, karena peraturan yang ditetapkan orang tua semata mata demi kebaikan anak. Orang tua tak mau repot berfikir bahwa peraturan yang kaku justru akan menimbulkan serangkaian efek. Pola asuh otoriter biasanya berdampak buruk pada anak, biasanya pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakteristik anak yang penakut, pemdiam, tertutup, gemar menentang, suka melanggar norma-norma, dan berkepribadian lemah.

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbungan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri.

Dari berbagai macam pola asuh di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh yang mendukung penelitian ini yaitu pola asuh demokratis. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.

c. Aspek dalam Pola Asuh Orang Tua

Terdapat berbagai aspek dalam pola asuh, menurut Baumrind (dalam Agustina, 2014: 144-145), terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan terhadap anaknya. Keempat aspek tersebut adalah:

1) *Parental control* (kendali orangtua)

Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

- 2) *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang)
Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya.
- 3) *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak)
Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.
- 4) *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak)
Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.

Menurut Hurlock (2010: 85) menggunakan empat aspek pola asuh orangtua, yaitu kontrol orangtua, hukuman dan hadiah, komunikasi dan disiplin.

- a. Kontrol orangtua, yaitu usaha yang dilakukan orangtua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak.
- b. Hukuman dan hadiah, yaitu usaha orangtua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang didasarkan pada perilaku anak
- c. Komunikasi, yaitu usaha pencapaian informasi antara orangtua dan anak yang didalamnya bersifat mendidik, menghibur dan pemecahan masalah.
- d. Disiplin, yaitu usaha yang dilakukan oleh orangtua untuk mendisiplinkan anak dan mengajarkan nilai agar anak bisa menghargai dan menaati peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa setidaknya ada tiga aspek dalam pola asuh orangtua, yaitu (1) komunikasi antara orangtua dan anak, (2) kewibawaan orangtua dan (3) keteladanan orangtua.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua menerapkan pola asuh kepada anaknya berbeda-beda antara orang tua satu dengan yang lainnya. Hurlock (2010: 13) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Tingkat sosial ekonomi**
Orangtua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
- 2) **Tingkat pendidikan**
Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- 3) **Kepribadian**
Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- 4) **Jumlah anak**
Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Santrock (2012: 240) juga menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain:

- 1) Pewarisan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orangtua senantiasa menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya.
- 2) Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak serta perubahan budaya. Setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh ternyata saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor sudah ada yang bermasalah, maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan dalam keluarga.

e. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Dalam pola asuh sendiri ada beberapa macam indikator, yaitu sebagai berikut:

a. Indikator Pola Asuh Demokratis

Menurut Suyanto (2010: 94), indikator pola asuh demokratis yaitu:

- 1) Ada kerjasama antara orang tua-anak
- 2) Anak diakui sebagai pribadi
- 3) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- 4) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Sedangkan Gordon (dalam Syamaun 2012: 28) mengemukakan bahwa indikator pola asuh orang tua tipe demokratis, yaitu:

- 1) Menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak
- 2) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur, dan ikhlas dalam Menghadapi masalah anak-anak
- 3) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, mengajarkan kepada anak untuk

mengembangkan tanggung jawab atas setiap perilaku dan tindakannya

- 4) Bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, memberikan kasih sayang dan kemesraan kepada anak.

Indikator pola asuh demokratis menurut Hurlock (dalam Walgito 2010: 219) adalah sebagai berikut

- 1) Apabila anak harus melakukan suatu aktifitas, orang tua memberikan penjelasan alasan perlunya hal tersebut diajarkan
- 2) Anak diberikan kesempatan untuk memberi alasan mengapa ketentuan itu dilanggar sebelum menerima hukuman
- 3) Hukuman diberikan berkaitan dengan perbuatannya dan berat ringannya hukuman tergantung kepada pelanggarannya
- 4) Hadiah dan pujian diberikan oleh orang tua untuk perilaku yang diharapkan.

Djamarah (2014: 61) mengemukakan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia
- 2) Orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak
- 3) Orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak
- 4) Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa anak
- 5) Lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan
- 6) Orang tua selalu berusaha menjadikan anak lebih sukses darinya.

Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk bertanggungjawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap

hubungan antarpribadi dalam keluarga. Meskipun tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghaslkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak. Selain itu pada pola asuh demokratis orang tua juga mengajarkan disiplin pada anak.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengembangkan dan menggunakannya sebagai indikator pola asuh demokratis.

Indikator pola asuh demokratis meliputi:

- 1) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku
- 2) Ada kerjasama antara anak dan orang tua
- 3) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- 4) Mengajarkan anak mengembangkan disiplin
- 5) Mentolerir jika anak melakukan kesalahan
- 6) Memberikan hak dan kewajiban sebagai orang tua.

b. Indikator Pola Asuh Otoriter

Menurut Fitriany (2018: 12) indikator dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Orang tua memiliki kuasa penuh terhadap anak.
- 2) Komunikasi bersifat satu arah.
- 3) Anak hampir tidak pernah diberi pujian dari orang tua.
- 4) Anak cenderung merasa ketakutan dibawah tekanan orang tua.
- 5) Memaksakan segala kehendak orang tua.

c. Indikator Pola Asuh Permisif

Menurut Fitriany (2018: 14) indikator dari tipe pola asuh permisif yaitu:

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah.
- 2) Anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya.
- 3) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan.
- 4) Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan tidak menggunakan hukuman.

F. Status Sosial Ekonomi

a. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi dan sosial. Pengertian status sosial ekonomi yang dikemukakan oleh Pristian (2016: 51) adalah latar belakang ekonomi keluarga atau orang tua yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, atau fasilitas serta jenis pekerjaan. Menurut Soetjningsih (2015: 54) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang tinggi akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena dengan pendapatan orang tua yang tinggi dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder. Dan dengan itu anak akan menjadi anak yang pintar dan mempunyai banyak pengetahuan, dengan itu pula anak bisa berprestasi.

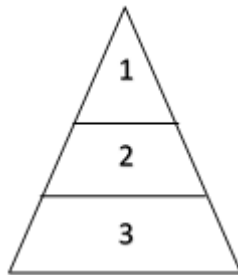
Pendapat lain dikemukakan oleh Soekanto (dalam Mayer 2017: 207) status sosial ekonomi berarti kedudukan suatu individu dan keluarga berdasarkan unsur-unsur ekonomi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan orang tua di masyarakat yang

dapat diukur dengan jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Keadaan ekonomi orangtua erat hubungannya dengan belajar anak.

b. Tingkat Status Sosial Ekonomi

Dalam kehidupan di masyarakat kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga tentu berbeda dengan lainnya. Tidak ada lapisan masyarakat yang homogen atau serba sama. Dalam masyarakat terdapat lapisan-lapisan masyarakat yang dapat membedakan satu dengan yang lain. Soekanto (2010: 255) membedakan masyarakat menjadi 3 tingkat dalam bentuk segitiga bertingkat sebagai berikut:



keterangan:

- a. *Upper Class* (Lapisan atas)
- b. *Medium Class* (Lapisan menengah)
- c. *Lower Class* (Lapisan bawah)

Gambar 1. Piramida Golongan Masyarakat

Dapat diuraikan bahwa status sosial ekonomi adalah tingkatan, kedudukan keluarga yang diberikan oleh kelompok masyarakat atau suatu kebudayaan tertentu. Tingkat atau kedudukan tersebut ditentukan oleh kekayaan, pekerjaan, pendidikan dan kelas sosial. Disini dapat digaris bawahi bahwa status sosial ekonomi dapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Soekanto (2010: 237), status sosial ekonomi seseorang dapat diukur dari:

- 1) Ukuran kekayaan, adalah harta benda atau materi yang dimiliki seseorang. Barangsiapa memiliki kekayaan paling banyak, termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan, mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan pakaian serta bahan

pakaian yang dipakainya, kebiasaan untuk berbelanja barang-barang mahal dan seterusnya.

- 2) Ukuran kekuasaan, adalah wewenang atau kewenangan seseorang yang dimilikinya karena kedudukan dalam masyarakat, lembaga atau perusahaan yang dipimpinnya. Atau dengan kata lain barangsiapa memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atas.
- 3) Ukuran kehormatan, adalah kewibawaan yang dimiliki oleh seseorang karena pembawaan atau kedudukan atau hal lain yang dianggap oleh orang lain sesuatu yang terpandang.
- 4) Ukuran ilmu pengetahuan, adalah tingkat pendidikan seseorang, baik pendidikan formal maupun informal.

Telah dikemukakan di atas bahwa berbagai negara mempunyai sistem pelapisan sosial termasuk Indonesia, meskipun tidak kelihatan secara tegas. Stratifikasi sosial dalam masyarakat Indonesia tampak sangat jelas pada zaman feodal dan kolonial terutama berdasarkan keturunan. Setelah kemerdekaan terbentuk stratifikasi sosial lain dalam masyarakat Indonesia yang berdasarkan kedudukan, sumber pendapatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Penggolongan status sosial ekonomi keluarga bersifat relatif, sebab tidak, merupakan suatu jaminan utama bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan menduduki jabatan tinggi, bahkan tidak sedikit orang yang berpendidikan rendah tetapi mempunyai status yang tinggi dalam masyarakat. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor keturunan atau faktor kekayaan.

Bertitik tolak dari pendapat di atas, bahwa untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi keluarga atau orang tua yaitu: pendidikan orang tua, pekerjaan, dan penghasilan keluarga, pemilikan barang/kekayaan, jumlah anggota keluarga dan macam kebutuhannya. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, artinya bahwa untuk menetapkan tingkat atau status sosial ekonomi masing-masing keluarga

kita tidak hanya melihat satu aspek saja. Melainkan kita harus menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain. Pendidikan orang tua, tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai oleh orang tua dimungkinkan akan membawa pengaruh pada anak-anaknya. Pekerjaan orang tua dan penghasilan keluarga menentukan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan keluarga. Sedangkan materi atau kekayaan merupakan petunjuk tingkat kemakmuran suatu keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini status sosial ekonomi keluarga dibedakan menjadi tiga tingkat yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk membedakan yaitu didasarkan atas tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan atau penghasilan orang tua, materi kekayaan yang dimiliki serta kehormatan atau kedudukan orang tua dalam masyarakat. Kriteria ini didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi bidang lainnya, misalnya seorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk menduduki jabatan atau kedudukan yang tinggi pula. Dengan jabatan yang tinggi, maka seseorang juga akan mendapatkan imbalan yang tinggi sehingga pendapatan ataupun kekayaannya akan semakin bertambah.

c. Kriteria yang Menentukan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Ada beberapa kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial. Menurut Soekanto (2010: 265) kriteria yang menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pekerjaan

Pekerjaan merupakan determinan kelas sosial lainnya. Setelah orang-orang mengembangkan jenis-jenis pekerjaan khusus, mereka menyadari bahwa beberapa jenis pekerjaan tertentu lebih terhormat daripada pekerjaan lainnya. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena

dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapat imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang berstatus sangat tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu pekerjaan di bidang penjualan jasa, wiraswasta. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.
- c) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Di mana masing-masing pekerjaan yang ada dalam masyarakat memerlukan bakat, keahlian, atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

3. Ukuran Kekayaan

Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak maka termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut misalnya terlihat pada bentuk rumah yang dimiliki, mobil pribadi, kebiasaan dalam berpenampilan dan berbelanja barang mewah.

Soekanto dan Sulistiowati (2013: 267) menyatakan ada beberapa kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat/keluarga ke dalam suatu lapisan, yaitu:

1. Ukuran kekayaan, lapisan masyarakat teratas merupakan yang memiliki kekayaan paling banyak.
2. Ukuran kekuasaan, barangsiapa memiliki kekuasaan atau memiliki wewenang terbesar menempati lapisan atas.
3. Ukuran kehormatan, orang tua yang paling disegani memiliki tempat teratas, ukuran ini terlepas dari jumlah kekayaan dan kekuasaan. Hal ini banyak dijumpai dalam masyarakat tradisional. Biasanya adalah orang tua, dan yang pernah berjasa.
4. Ukuran ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Tetapi kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat negatif karena bukan mutu ilmu yang dijadikan ukuran tetapi gelar akademik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria yang biasa dipakai dalam menggolongkan anggota masyarakat ke dalam lapisan-lapisan sosial yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pekerjaan.

d. Peranan Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Menurut Sugihartono, dkk (2015: 3) menyatakan status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang.

Selain itu, Gerungan (2010: 196) menyatakan bahwa keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila di perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Dari berbagai pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar peserta didik membutuhkan alat-alat atau seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini untuk memudahkan peserta didik dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah.

e. Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Saifi (2011: 119) Status sosial ekonomi orang tua terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua, material yang dimiliki, pelayanan, dan sarana transportasi. Menurut Soerjono Sukanto dalam Pristian (2016: 56) ukuran atau kriteria yang biasa dipakai untuk menggolong-golongkan ke dalam status sosial ekonomi yaitu:

- a. Ukuran kekayaan
Barangsiapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan atas. Kekayaan seseorang menentukan tingginya status di masyarakat.
- b. Ukuran kekuasaan
Barang siapa yang memiliki banyak wewenang di masyarakat, itu yang menempati status lapisan atas.
- c. Ukuran kehormatan
Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat yang teratas di masyarakat.
- d. Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan.

Anggraeni (2018: 174) mengemukakan status sosial yaitu pembagian masyarakat kedalam kelas-kelas yang berbeda atau strata yang berbeda. sehingga anggota dari setiap kelas yang relatif sama mempunyai kesamaan. Dalam penelitiannya Angraeni (2018) menggunakan beberapa indikator untuk mengukur status sosial ekonomi yaitu: pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku manusia. Pendidikan dijadikan indikator dalam mengukur kelas sosial karena masyarakat menganggap bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi gaji yang diterima, selain itu di dalam kesempatan mendapatkan pekerjaan juga akan lebih baik.

b. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil yang diterima seseorang atau sekelompok orang atas pekerjaan yang dilakukan yang berasal dari bermacam-macam sumber. Penghasilan menjadi tujuan utama seseorang melakukan pekerjaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

c. Kepemilikan barang berharga

Kepemilikan barang berharga seseorang akan menunjukkan status sosial ekonominya di masyarakat. Seseorang yang memiliki barang berharga akan lebih terpendang di lingkungan masyarakat. Pemilikan barang berharga oleh orangtua juga akan menunjang pendidikan anaknya dalam hal penyediaan fasilitas belajar.

d. Kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat

Jabatan sosial di masyarakat dilihat dari kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang di masyarakat. Seseorang yang memiliki kekuasaan dan wewenang di masyarakat akan lebih disegani dan dihormati oleh masyarakat. Misalnya: tokoh agama, lurah, ketua RT, dan perangkat desa lainnya.

G. Penelitian yang Relevan

Berikut ini mengacu pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Adhayanti, dkk (2019) di Yogyakarta

Hasil penelitian ini yaitu: a. Ada hubungan positif dan signifikan antara status sosial terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD 1 Sewon Bantul Yogyakarta; b. Ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD 1 Sewon Bantul Yogyakarta; c. Ada hubungan positif dan signifikan status sosial dan pola asuh orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD 1 Sewon Bantul Yogyakarta; d. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,505. Nilai tersebut berarti bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh status sosial dan pola asuh orang tua 50,5% sedangkan 49,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V, sedangkan pada peneliti subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV. Serta, pada penelitian ini membahas tentang faktor yang berhubungan, sedangkan pada peneliti membahas tentang pengaruh.

2. Penelitian Djamal dkk (2016) di Jawa Tengah

Hasil penelitian ini menunjukkan $r_{xy} = 0,266 > r_t = 0,127$. 2).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SD Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{xy} = 0,758 > r_t = 0,127$. 3).

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SD Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan $r_{xy} = 0,758 > r_t = 0,127$. 4.)

Terdapat pengaruh positif pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua, dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik SD Negeri 1 Kertek tahun pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel terikat jika peneliti tersebut hasil belajar berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar. Serta pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran IPS sedangkan pada peneliti terfokus pada pembelajaran tematik.

3. Penelitian Chotimah, dkk (2017) di Jember

Hasil penelitian data dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar. Besarnya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu sebesar 77,3%. Jadi status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel terikat jika peneliti tersebut hasil belajar berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar tematik. Serta pada subjek penelitian, pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V, sedangkan pada peneliti subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV.

4. Penelitian Gusti, dkk (2019) di Gianyar

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pola asuh orang tua kategori otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pola asuh orang tua kategori otoriter berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar matematika pada anak; (2) Pola asuh orang tua kategori demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pola asuh orang tua kategori demokratis berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika pada anak; (3) Pola asuh orang tua kategori permisif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Pola asuh orang tua kategori permisif berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika pada anak. (4) Efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan arah pengaruh positif yang artinya efikasi diri berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika pada anak; (5) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Pola asuh orang tua kategori otoriter berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar matematika melalui efikasi diri; (6) Terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri. Pola asuh orang tua kategori demokratis berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar matematika melalui efikasi diri; (7) Terdapat pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar

matematika melalui efikasi diri. Pola asuh permisif berpengaruh secara signifikan terhadap menurunnya hasil belajar melalui efikasi diri.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel terikat jika peneliti tersebut efikasi diri berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar. Serta pada penelitian ini terfokus pada pembelajaran matematika sedangkan pada peneliti terfokus pada pembelajaran tematik.

5. Penelitian Ningrum, dkk (2019) di Metro Pusat

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat dapat disimpulkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,399 berada pada taraf “rendah” dengan kontribusi variabel X1 sebesar 15,92% terhadap variabel Y, (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,586 berada pada taraf “sedang” dengan kontribusi variabel X2 terhadap variabel Y sebesar 34,29%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dengan pola asuh orang tua peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,104 berada pada taraf “sangat rendah” dengan kontribusi X1 terhadap X2 sebesar 1,08% (4) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan orang tua dan pola asuh orang tua secara bersama-sama perilaku *bullying* peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Metro Pusat, ditunjukkan dengan koefisien

kolerasi sebesar 0,677 berada pada taraf “kuat” dengan kontribusi X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 45,85%.

Berdasarkan uraian di atas, perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu pada variabel terikat jika peneliti tersebut perilaku *bullying* berbeda halnya dengan peneliti lakukan lebih terfokus pada hasil belajar.

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bagan (alur pemikiran yang logis dan sistematis) untuk menggambarkan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel yang akan dijelaskan adalah variabel independensi (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel tersebut diantaranya:

1. Pola asuh orang tua (Variabel Bebas)

Keputusan dalam pengelolaan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya menunjukkan dan mencerminkan pola asuh yang dipilih. Setiap orang tua memiliki wawasan dalam mendidik, membimbing serta mengasuh anaknya. Selama proses pengasuhan orang tua lah yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Ada beberapa pola asuh orang tua yang di terapkan dalam lingkungan keluarga, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Pola asuh yang mendukung penelitian ini adalah pola asuh demokratis.

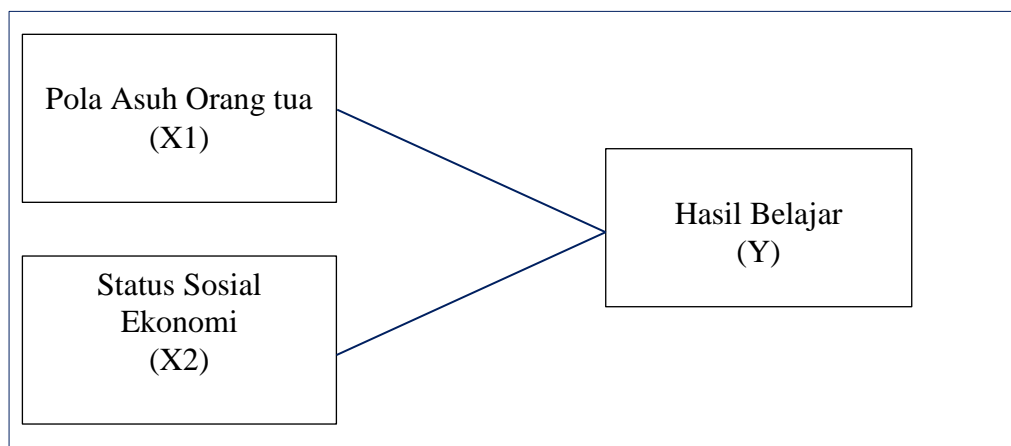
2. Status sosial ekonomi (Variabel Bebas)

Keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap hasil belajar anak disekolahnya. Status sosial ekonomi orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya.

Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya maka orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Selain kepemilikan materi, pendidikan orang tua berperan dalam pendidikan anak, karena tinggi/rendah tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai orang tua dimungkinkan akan membawa pengaruh pada anak-anaknya.

3. Hasil belajar peserta didik (Variabel Terikat)

Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Seberapa besar hasil belajar untuk mengetahui efektif KBM yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik yang dilihat dari evaluasi, kognitif, afektif dan psikomotor Untuk lebih jelasnya dapat penulis gambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Bagan Kerangka Berfikir

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018: 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2018: 13) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 5 Metro Timur, peneliti menemui kepada sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan

yang ada di sekolah dasar tersebut penelitian pendahuluan ini berupa observasi dan studi dokumentasi. Hal yang diobservasi meliputi keadaan sekolah, jumlah kelas, jumlah peserta didik yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, serta cara mengajar pendidik.

- b. Peneliti melakukan observasi kepada wali kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yaitu Bapak Dedi Suwito dan Ibu Dewi Mustika Sari.
- c. Peneliti menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti.
- d. Membuat kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang berupa angket dalam bentuk mengisi kolom dengan tanda checklist (✓) dan pilihan jamak dan menggunakan prosedur penilaian dengan menggunakan angka.
- e. Melakukan uji coba instrumen
- f. Menganalisis data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan reliabel untuk dijadikan pertanyaan pada angket.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket kepada 43 orang peserta didik sebagai responden untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur.
- b. Peneliti menjelaskan tata cara pengisian angket sebelum responden memulai pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman serta untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh peneliti.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden dan menunggu responden mengisi angket.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah data dan menganalisis data
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Timur, Jl. Tongkol No. 18, Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur yang berjumlah 43 orang peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2018: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 43 peserta didik. Data populasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Σ Peserta didik
1.	IV A	10	11	21
2.	IV B	12	10	22
	Σ	22	21	43

Sumber: Data Profil Sekolah SD Negeri 5 Metro Timur

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2018: 123) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Sugiono (2018: 124) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh ialah teknik penetapan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut pengertian di atas maka penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebanyak 43 peserta didik di SD Negeri 5 Metro Timur.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang telah ditetapkan untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2018: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2018: 39) menyatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dilambangkan dengan (Y). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik IV SD Negeri 5 Metro Timur (Y). Hasil belajar adalah faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari pola asuh dan status social ekonomi orang tua.

b. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pola Asuh Orang Tua (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2).

F. Definisi Konseptual dan Operasional

a. Definisi Koseptual

Definisi konseptual merupakan definisi dari sebuah variabel yang maknanya abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif. Definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

1. Variabel X1 (Pola Asuh Orang Tua)

Pola asuh yaitu bagaimana orang tua mendidik, memperlakukan anak, membimbing, mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma yang baik sesuai dengan kehidupan bermasyarakat.

2. Variabel X2 (Status Sosial Ekonomi)

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan orang tua di masyarakat yang dapat diukur dengan jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Keadaan ekonomi orangtua erat hubungannya dengan belajar anak.

3. Variabel Y (Hasil Belajar)

Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan tersebut dapat berupa kemampuan yang dimiliki pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat memberikan kemudahan dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendeskripsikan objek penelitian. Definisi operasional dapat membantu peneliti untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya diperiksa

di lapangan. Definisi operasional merupakan suatu variabel dengan mengelompokkan sifat-sifat menjadi sebuah elemen-elemen yang dapat diukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel X_1 (Pola Asuh Orang Tua)

Pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola asuh demokratis. Adapun indikator pola asuh demokratis adalah (1) adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku, (2) adanya kerja sama antara anak dan orang tua, (3) adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua, (4) mengajarkan anak mengembangkan disiplin, (5) mentolerir jika anak melakukan kesalahan dan (6) memberikan hak dan kewajiban. Pengumpulan data variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket oleh peneliti. Angket pola asuh orang tua disusun menggunakan skala *Likert* dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 4. Skor alternative jawaban skala *Likert*

Alternative Jawaban	Skor untuk Pertanyaan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiono (2018: 93)

Tabel 5. Rubrik jawaban angket pola asuh orang tua

Kriteria	Keterangan
Selalu (SL)	Di lakukan 7 kali berturut- turut dalam 1 minggu
Sering (SR)	Di lakukan 3-4 kali berturut- turut dalam 1 minggu
Kadang-Kadang (KD)	Di lakukan 1-2 kali berturut- turut dalam 1 minggu
Tidak Pernah	Tidak di lakukan sama sekali dalam 1 minggu

Sumber: Sugiono (2018: 94)

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen angket pola asuh orang tua

Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Angket	
			Diajukan	Dipakai
Pola Asuh Orang Tua Demokrasi	a. Adanya kontrol dari orang tua yang tidak kaku	1. Mengizinkan anak tidak belajar ketika libur 3. Mendukung hobi anak jika baik 5. Memberi izin bersyarat saat anak bergaul 16. Mengetahui pergaulan anak ketika diluar rumah 27. Membiarkan anak menentukan kegiatan yang diikuti	1, 3, 5, 16, 27	5, 16, 27
	b. Adanya kerja sama antara anak dan orang tua	4. Membantu anak mengerjakan PR yang sulit 7. Mengajak anak berbicara dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama 14. Memberi solusi kepada anak saat mendapati permasalahan dalam lingkup pergaulan di sekolah 30. Melibatkan anak dalam membahas masalah keluarga	4, 7, 14, 30	4, 30

Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Angket	
			Diajukan	Dipakai
	c. Adanya bimbingan dan pengarahan dari orang tua	<p>2. Menegur anak saat belajar sambil menonton TV</p> <p>6. Mengajarkan anak tentang pentingnya saling menghargai antar sesama</p> <p>9. Memberi penjelasan mengenai alasan ditetapkannya suatu peraturan dalam keluarga</p> <p>11. Menasehati anak untuk jujur dalam mengerjakan ulangan</p> <p>19. Menasehati anak agar rajin belajar saat mendapat nilai jelek</p> <p>20. Mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua</p> <p>23. Membimbing anak untuk tolong menolong dalam bekerja</p>	2, 6, 9, 11, 19, 20, 23	2, 6, 11, 19, 20, 23
	d. Mengajarkan anak mengembangkan disiplin	12. Mengingatkan anak untuk mengerjakan PR	12	

Variabel	Indikator	Deskripsi	Jumlah Angket	
			Diajukan	Dipakai
	e. Mentolerir jika anak melakukan kesalahan	10. Mendengarkan penjelasan anak ketika telat pulang sekolah 15. Mendengarkan penjelasan mengapa anak berbuat salah	10, 15	10, 15

Sumber: Adopsi Fariha (2016)

2. Variabel X₂ (Status Sosial Ekonomi)

Dalam penelitian ini, istilah status sosial ekonomi pada dasarnya digunakan dalam pengertian penggolongan orang-orang dalam masyarakatnya dalam kriteria tertentu. Status sosial ekonomi sendiri sebenarnya terbentuk karena diciptakan oleh masyarakat sebagai warga negara dalam kehidupan sosialnya. Adapun indikator status sosial ekonomi adalah (1) tingkat pendidikan, (2) penghasilan, (3) fasilitas khusus dan pemilikan barang berharga dan (4) kekuasaan atau jabatan sosial di masyarakat. Pengumpulan data variabel status sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kepada responden. Selanjutnya akan diberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala bertingkat sebagai pedoman dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan empat alternative jawaban yaitu a, b, c, d untuk angket kondisi ekonomi orang tua. Menurut Sugiyono (2017: 98) adapun penilaian jawaban bergerak dari nilai 1 sampai nilai 4, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Jawaban a memiliki nilai 1
- 2) Jawaban b memiliki nilai 2

3) Jawaban c memiliki nilai 3

4) Jawaban d memiliki nilai 4

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen angket status sosial ekonomi orangtua

Variabel	Indikator	Jumlah Angket	
		Diajukan	Dipakai
Status Sosial Ekonomi Orangtua	1. Tingkat Pendidikan	1, 2, 3	1, 2, 3
	2. Penghasilan	5, 6	5, 6
	3. Fasilitas khusus dan Pemilikan Barang Berharga	4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	4, 8, 12, 13, 14, 15, 18, 20, 19, 22, 23, 24, 25
Status Sosial Ekonomi Orangtua	4. Kekuasaan atau Jabatan Sosial di Masyarakat	16, 17	
Jumlah		25	18

Sumber: Adopsi Musyafi (2018)

3. Variabel Y (Hasil Belajar)

Hasil belajar peserta didik berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan pendidik kepada peserta didik melalui evaluasi atau penilaian pada suatu pembelajaran termasuk pembelajaran tematik. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik mencakup penilaian penguasaan, baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar mencakup kemampuan kognitif peserta didik yang diambil dari dokumentasi nilai UTS peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur pada pembelajaran tematik. Nilai afektif dan psikomotorik digunakan untuk mendukung hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

1. Teknik Angket

Penelitian ini menggunakan angket untuk mencari data langsung dari para peserta didik yang peneliti ambil sebagai sampel. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula, dengan kata lain angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data primer berupa pola asuh orang tua, status sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar peserta didik. Peneliti menggunakan pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian untuk keperluan penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SD Negeri 5 Metro Timur, struktur organisasi sekolah, data pimpinan, pendidik dan karyawan, data peserta didik, data sarana dan pra sarana, daftar hasil belajar peserta didik kelas IV berupa nilai ulangan tengah semester.

H. Uji Coba Instrumen

Menurut Kurniawan (2018: 114) instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang penting untuk dibuat dan disusun sedemikian rupa, sehingga mendapatkan data empiris. Instrumen harus disusun dengan benar supaya tidak menimbulkan kekeliruan pada data yang didapatkan, dan akhirnya akan menyulitkan peneliti dan terjadi kesalahan penarikan kesimpulan, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas. Peneliti mengambil responden diluar sampel yang berjumlah 21 peserta didik di SD Negeri 6 Metro Barat untuk melakukan uji coba instrument.

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid berarti instrumen telah diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sugiyono (2018: 173) menjelaskan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, rumus yang digunakan adalah *Pearson* (dalam Muncarnor, 2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien antara variabel X dan Y
- N : Jumlah Sampel
- $\sum XY$: Total perkalian skor variabel X dan Y
- $\sum Y$: Jumlah skor variabel Y
- $\sum X$: Jumlah skor variabel X
- $\sum X^2$: Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, namun jika sebaliknya dikatakan tidak valid.

Pengujian ini dibantu dengan program aplikasi *Microsoft Excel*.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, instrumen yang reliabel adalah apabila instrumen selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen dapat menggunakan beberapa rumus. Dalam penelitian ini menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$: Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} : Varians total

n : Banyaknya soal

(Ridwan, 2014: 155)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus :

$$\sigma_i = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

keterangan :

σ_i : Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$: Jumlah item X_i

N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus :

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum x_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

\sum total : Varians total
 $\sum X$ total : Jumlah X total
 N : Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})
 dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product Moment* dengan $dk = n-1$,
 dan α sebesar 5% atau 0,05

Kaidah keputusannya:

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Kriteria besarnya koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas sedang
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas agak rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 96)

I. Hasil Uji Coba Instrumen

Pelaksanaan uji instrumen dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Responden uji coba instrumen adalah 21 peserta didik kelas IV SD Negeri 6 Metro Barat.

1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir Pertanyaan	Keterangan
2, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30	20	Valid
1, 3, 7, 9, 12, 13, 14, 18, 16, 19	10	Tidak Valid

(Sumber Perhitungan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 20 butir pertanyaan yang valid dan 10 butir pernyataan yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas instrumen pola asuh orang tua diperoleh koefisien korelasi r_{11} (0,804) > (0,433), instrumen dinyatakan reliabel. (Lampiran 9 hlm. 119)

2. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Nomor Pertanyaan	Jumlah Butir Pertanyaan	Keterangan
1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25	18	Valid
7, 9, 10, 11, 16, 17, 21	7	Tidak Valid

(Sumber Perhitungan Peneliti)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 18 butir pertanyaan yang valid dan 7 butir pernyataan yang tidak valid.. Hasil uji reliabilitas instrumen status sosial ekonomi orang tua diperoleh koefisien korelasi r_{11} (0,839) > (0,433), instrumen dinyatakan reliabel. (Lampiran 10. hlm 120)

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami. Sebelum dilakukan uji hipoteses, peneliti perlu melakukan analisis uji bersyarat data terlebih dahulu. Berdasarkan data yang diperoleh dan metode yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, maka diperlukan uji normalitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Sebelum menentukan uji hipotesis, maka perlu diketahui terlebih dahulu apakah data yang didapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows untuk menguji normalitas data.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas data berdasarkan pendapat dari Kasmadi dan Sunariah (2014: 116).

1. Rumusan hipotesis:
 H_0 = Populasi tidak berdistribusi normal
 H_a = Populasi berdistribusi normal
2. Mencari nilai signifikan normalitas data dengan mengolahnya menggunakan program SPSS. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan program SPSS.
 - a. Aktifkan aplikasi SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
 - b. Klik menu *analyze*, pilih *Descriptive Statistic*, lalu klik *eksplore*.
 - c. Masukkan semua variabel ke dalam kolom *Dependent List*.
 - d. Selanjutnya klik tombol *Plots* lalu beri tanda (✓) pada *Normality Plots with Test*.
 - e. Klik *Continue –OK*.
3. Menarik kesimpulan dengan melihat nilai signifikan hasil perhitungan menggunakan program SPSS dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal atau H_a diterima.

2. Uji Linieritas

Uji Linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk pengaruh yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada pengaruh yang linear dan signifikan. Uji linearitas merupakan pra syarat penggunaan analisis regresi.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji linearitas data berdasarkan pendapat dari Kasmadi dan Sunariah (2014: 116).

- a. Aktifkan aplikasi SPSS, kemudian masukkan daftar tabel skor yang diperoleh.
- b. Klik menu *analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *means*.
- c. Masukkan semua variabel Y ke dalam kolom *Dependent List* dan Variabel X ke dalam kolom *Independent List*.
- d. Selanjutnya klik tombol Option lalu beri tanda (✓) pada *Test for Linearity*.
- e. Klik *Continue –OK*.

Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang linear

Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS.

Berikut adalah langkah uji analisis regresi linier sederhana berdasarkan pendapat Raharjo (2017: 56).

- 1) Buka lembar kerja SPSS lalu klik *variable view*, selanjutnya pada kolom *name* unyuk baris pertama tulis X, baris kedua Y. Lalu pada kolom *Label* baris pertama tulis variabel bebasnya dan baris kedua tuliskan variabel terikatnya.
- 2) Klik *Data View*, selanjutnya masukkan data penelitian.
- 3) Klik menu *Analyze- Regression- Linear*.
- 4) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. Masukkan variabel bebas (X) ke kotak *Independent*, dan masukkan variabel terikat pada kotak *dependent*. Lalu klik *enter*.
- 5) Langkah terakhir, klik *OK*, maka akan keluar output SPSS regresi linear sederhana.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya, pengujian hipotesis ketiga yaitu pengaruh pola asuh (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Peneliti melakukan uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berikut adalah langkah uji analisis regresi linier berganda berdasarkan pendapat Raharjo (2017: 56).

- 1) Buka lembar kerja SPSS lalu klik *variable view*, selanjutnya pada kolom *name* untuk baris pertama tulis X_1 , baris kedua X_2 dan baris ketiga Y . Lalu pada kolom Label baris pertama tulis variabel bebasnya dan baris kedua tuliskan variabel terikatnya.
- 2) Klik *Data View*, selanjutnya masukkan data penelitian.
- 3) Klik menu *Analyze – Regression- Linear*.
- 4) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*. Masukkan variabel bebas (X_1 dan X_2) ke kotak Independent, dan masukkan variabel terikat pada kotak dependent. Lalu klik enter.
- 5) Langkah terakhir, klik *OK*, maka akan keluar *output* SPSS regresi linear berganda.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linear berganda adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
 H_a : Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Pengaruh pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Terdapat pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik harus mengetahui dan memperhatikan perkembangan belajar peserta didik. Hal tersebut dapat didokumentasikan pada buku catatan, dan kemudian dikomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

2. Orang Tua

- 1) Orang tua hendaknya benar-benar memahami dengan baik tentang arti pentingnya menciptakan hubungan pengasuhan yang baik kepada anak. Perkembangan psikologi anak sangat berhubungan dengan pengasuhan orang tua setiap harinya yaitu bagaimana cara mendidik, membimbing, memberikan keteladanan, perlindungan yang diberikan orang tua dirumah.
- 2) Orang tua hendaknya selalu berusaha mendukung dalam proses belajar anak dengan segala perhatian, kasih sayang dan juga memfasilitasi segala kebutuhan belajar anak dengan maksimal sesuai dengan status sosial ekonomi yang dimiliki, karena segala jenis proses belajar itu membutuhkan fasilitas-fasilitas pendukung yang memadai guna memaksimalkan proses belajar anak dan dapat meningkatkan hasil belajar anak khususnya dalam bidang studi tematik.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengarahkan dan mendukung pendidik dan bekerja sama bersama orang tua untuk dapat lebih bijaksana dalam mendidik peserta didik dan memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

4. Peneliti Lain

Peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk dapat mengembangkan variabel penelitian lain yang lebih bervariasi dari penelitian ini, karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Begitu pula dengan populasi dan instrumen penelitian yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan J. Hartono. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Andi, Yogyakarta.
- Anggraini, C dan Imaniyati, N. 2018. Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 69-77.
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, N., dkk. 2019. Hubungan Pendapatan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas V SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, hlm. 10-13.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Pontianak.
- Baumrind. 2017. *Pola Asuh Orang Tua*. Balai Cipta, Jakarta.
- Dwianti, N., I., dkk. 2021. Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, hlm. 675-676.
- Djamarah dan Bahri, S. 2014 . *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. EGC, Jakarta.
- Gerungan, 2010. *Psikologi sosial*. PT. Refika aditama, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Hamiyah, N dan M. Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Edisi Kelima). Erlangga, Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kurniati, E., dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 3, No 1: 13.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenada, Jakarta.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Makmun Khairani. 2014. *Psikologi Belajar*. Aswaja Pressindo, Yogyakarta.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Nabillah, T., dan Abadi, A., P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, hlm.660.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Pristian. 2016. Pengaruh status Sosial Ekonomi Orang tua, Literasi Ekonomi dan Life style terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas*, hlm. 51.
- Rahman, A., dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, hlm. 2.

- Rofiqah., dan Sa'diyah, W. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Tengah 01 Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. *Jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*. Vol 2, No 1: 6.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Santrock, J. W. 2012. *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5 jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sochib. 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soekanto. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press, Yogyakarta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Bandung.
- Sutirjo dan Mamik, S, I. 2010. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Bayumedia Publishing, Malang
- Soetjiningsih. 2015. *Teori-Teori Sosial*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

- Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter (Teori dan Aplikasi)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Syamaun, N. 2012. *Dampak Pola Asuh Orangtua dan Guru terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Syahputra, E. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing, Sukabumi.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, I., dan Yulianto, A. 2020. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Praktik Kerja Industri Melalui Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Analisis Pendidikan Ekonomi*. Vol 4, No 1: 94.
- Wirda, Yendri., dkk. 2020. *Faktor-faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.